

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu rangkaian kegiatan perpustakaan yang mengatur koleksi bahan pustaka agar dapat tertata secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan oleh bantuan pustakawan yang memiliki keahlian teknis dan wawasan intelektual di bidang sistem klasifikasi bahan pustaka. Notasi klasifikasi ini dapat mempengaruhi kemudahan pencarian informasi, tentu notasi yang terstruktur dan sistematis akan lebih memudahkan pemustaka.

Pasal 12 ayat (1) undang-undang No.43 Tahun 2007 “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Klasifikasi koleksi perpustakaan sudah tercantum dalam Undang – undang Perpustakaan yang harus melakukan pengolahan bahan Pustaka sebelum dilayankan kepada pemustaka.

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Pustakawan Unsur Pelayanan Perpustakaan tertera tugas Pustakawan Ahli Madya salah satunya ialah melakukan validasi klasifikasi kompleks dan tajuk subjek bahan Perpustakaan.

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan, yang bertujuan untuk mengumpulkan entitas yang sama serta memisahkan entitas yang berbeda agar lebih mudah dalam penelusuran. Dalam bidang perpustakaan, klasifikasi ini mengelompokkan koleksi sesuai tajuk subjek dan notasi yang sudah diatur dalam sebuah pedoman. Dapat dibayangkan jika koleksi perpustakaan disusun sesuai warna atau sesuai ukuran, sangat tidak efisien dan bahkan mempersulit pemustaka dalam pencarian koleksi.

Perpustakaan menelusuri persepsi pengguna mengenai akses tajuk subjek yang menyoroti masalah dalam pencarian dokumen berdasarkan tajuk subjek. Metadata tajuk subjek, kosakata terkendali, dianggap sebagai elemen vital dalam catatan bibliografi untuk meningkatkan ketepatan hasil pencarian informasi. Namun, pencarian tajuk subjek adalah tugas pencarian yang paling rumit bagi pengguna akhir (Halder, 2020).

Pada tahun 1874, Melville Louis Kossuth Dewey (1851- 1931) bekerja sebagai seorang pustakawan di Amherst College, Massachusetts dan pada tahun 1876 ia menerbitkan DDC edisi pertama dengan judul “A classification and subject index for a library”. Sejak diterbitkannya DDC edisi pertama, DDC ini terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perluasannya. Banyak penambahan notasi dan penambahan tajuk subjek, kelestarian DDC ini juga disebabkan karena DDC selalu ditinjau ulang secara berkala sehingga diterbitkan lagi edisi baru yang lebih kompleks dan lengkap mengikuti perluasan ilmu pengetahuan.

Penentuan bagan klasifikasi dan tajuk subjek monograf tentu memiliki pedoman dalam pengelompokannya, pedoman yang digunakan adalah DDC (*Dewey decimal classification*) yang berisi aturan analisis tajuk subjek dan penentuan notasi kelas pada koleksi monograf. Pedoman DDC ini sangat membantu pustakawan bagian pengolahan dalam penentuan klasifikasi koleksi, Data koleksi perpustakaan yang terdapat di suatu perpustakaan bisa dicari lewat katalog pengarang, tajuk subjek, ataupun judul. Pemakaian tajuk subjek pada katalog sangat berarti buat menolong pencarian sesuatu topik ataupun disiplin ilmu tertentu yang dipunyai perpustakaan. Salah satu catatan yang digunakan dalam memastikan tajuk subjek suatu koleksi perpustakaan merupakan Catatan Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional (Harahap & Jazzimatul Husna, 2019).

Dengan adanya DDC, maka klasifikasi di dunia perpustakaan pun semakin luas dan kompleks, pada tahun 2005 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam

sebagai pedoman untuk koleksi bersubjek keislaman yang merupakan adaptasi dan perluasan notasi 297 DDC.

Perpustakaan Nasional telah menyusun dan menerbitkan beberapa pedoman terkait daftar tajuk subjek agama Islam. Pada tahun 1993 diterbitkan buku Klasifikasi Bahan Pustaka tentang Indonesia menurut DDC yang disusun oleh Soekarman dan J.N.B. Tairas, di mana klasifikasi yang digunakan adalah notasi 2X0. Selanjutnya, pada tahun 2005 Perpustakaan Nasional menerbitkan edisi revisi dengan judul Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 Dewey Decimal Classification (DDC). Setahun kemudian, pada tahun 2006, kembali diterbitkan pedoman berjudul Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 Dewey Decimal Classification (Hidayat, 2020).

Setelah adanya perluasan 297 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, maka ada lagi perluasan yang dilakukan oleh Departemen Agama Republik Indonesia yang sekarang menjadi Departemen Agama dengan mengganti notasi 297 menjadi 2X. Banyak yang sudah berusaha mengembangkan perluasan klasifikasi Islam ini diantaranya Badan Wakaf Perpustakaan Islam Yogyakarta, Panitia Tahun Buku Internasional Indonesia, The Indian Institute of Islamic Studies, Institut Pendidikan Darussalam Gontor, Pusat Perpustakaan Islam Indonesia, serta Mc Gill University.

Notasi – notasi klasifikasi dan tajuk subjek itu diinput ke dalam sistem yang menyimpan semua data bahan Pustaka, mulai dari nama pengarang, judul, tahun terbit, tempat terbit, dan daerah deskripsi lainnya termasuk notasi klasifikasi. Sistem penelusuran tersebut dapat digunakan untuk menemukan koleksi monograf yang tersedia di perpustakaan lengkap dengan letak koleksinya. Sistem penelusuran tersebut dinamakan OPAC (*Online public access catalog*).

Daftar tajuk subjek sebenarnya merupakan daftar sederhana yang disusun secara abjad mencakup istilah yang dibutuhkan untuk menentukan tajuk subjek materi perpustakaan yang ada di perpustakaan. Daftar tajuk subjek juga menunjukkan hubungan antara istilah yang berkaitan namun tidak sampai ke

tingkat penyusunan istilah menurut hirarki. Di samping istilah sederhana, daftar tajuk subjek juga memuat istilah tajuk subjek yang telah ditentukan subdivisinya (Sulistyo- Basuki, 2012).

Dalam melakukan pencarian koleksi monograf, pemustaka biasanya memasukkan nama pengarang atau tajuk subjek keilmuan yang dimaksud agar ditampilkan notasi klasifikasinya oleh OPAC sebelum pemustaka memulai pencarian ke rak. Namun, melalui observasi yang dilakukan penulis tidak sedikit pemustaka yang tidak paham cara penggunaan keyword tajuk subjek yang tepat dan spesifik.

Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat terdiri dari 3 Perpustakaan, yaitu: UIN Imam Bonjol Padang, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Dari 3 Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat ini masing – masing memiliki katalog online yang memuat semua informasi bahan pustaka terutama tajuk subjek keilmuan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis tajuk subjek dari OPAC UIN Imam Bonjol Padang melalui <https://opac.uinib.ac.id/> , katalog pustaka UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melalui <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/tipeItem/2> dan katalog pustaka UIN Mahmud Yunus Batusangkar melalui <https://pustaka.uinmybatusangkar.ac.id/> sebagai objek penelitian dengan mengumpulkan data tajuk subjek 1 keilmuan dari tiap- tiap katalog online Perpustakaan kemudian melakukan identifikasi tajuk subjek.

Setelah melakukan riset di 3 OPAC Perpustakaan PTKIN Sumatera Barat dapat dilihat bahwa ketiga OPAC ini menggunakan notasi klasifikasi untuk koleksi Islam ialah 2X dengan pedoman yang sama. Pada pencarian OPAC dapat dilihat bahwa ada banyak klasifikasi Islam dan pada penelitian ini penulis memilih untuk menganalisis tajuk subjek Filsafat Islam khusus notasi 2X7.1 – 2X7.5

Penulis memilih tajuk subjek filsafat karena Filsafat merupakan keilmuan dasar dari semua ilmu pengetahuan dan pemikiran manusia sebagai Upaya

memahami hakikat sesuatu. Terlebih apabila ditinjau dari ajaran Islam, Dimana keahlian dalam seluruh bidang kehidupan wajib dipahami. Hingga filsafat Pendidikan Islam berupaya menampilkan arah ke mana pembelajaran Islam wajib diperuntukan. Filsafat menjadi salah satu tajuk subjek yang dipelajari oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri, termasuk PTKIN wilayah Sumatera Barat yang tentu tidak sedikit dalam koleksi perpustakaan yang memuat koleksi tentang Filsafat.

Maka akan dilihat pada penggunaan tajuk subjek pada koleksi OPAC setiap Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat apakah sudah akurat dan konsistensinya tetap sama. Seperti pada OPAC UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan judul “Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi : Studi Kasus Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir” dengan notasi 2X7.341, judul ”Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an” dengan notasi 2x7.31 dimana tajuk subjek Filsafat dengan judul yang tidak memuat tentang Filsafat, bisa menjadi salah satu tujuan penulis melakukan penelitian ini, melihat keakuratan dan kekonsistenan informasi yang dimuat oleh OPAC setiap Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat untuk memastikan bahwa pengguna OPAC perpustakaan dapat menemukan buku atau sumber informasi yang relevan. Misalnya, pengguna membutuhkan informasi terkait dengan “Filsafat Islam” maka pengguna juga membutuhkan penjelasan lain seperti nomor klasifikasi untuk mendapatkan koleksi tersebut tanpa kebingungan karena pencampuran tajuk subjek dengan topik lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan 2 orang Mahasiswa UIN Bukittinggi yang merupakan pemustaka yang pernah menggunakan OPAC sebagai sarana pencarian koleksi. Pemustaka menyatakan bahwa OPAC sangat membantu dalam menelusuri koleksi perpustakaan, terutama dalam mencari referensi untuk tugas atau skripsi. Penggunaan OPAC dinilai cukup memuaskan karena mampu menampilkan hasil pencarian yang akurat dan relevan dengan kebutuhan informasi.

Penulis menemukan data pendukung penelitian ini yaitu artikel yang berjudul “Penerapan *Subject authority control* pada Koleksi Islam dalam Penelusuran Melalui Online Public Access Catalogue (OPAC): Studi kasus di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang” yang membahas tentang pentingnya kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap tajuk subjek. Sebelum menentukan tajuk subjek dan menciptakan kosakata yang terkendali, prinsip umum harus tetap diperhatikan seperti bahasa, keseragaman, pemakaian istilah Indonesia versus istilah asing, kekhususan dan sistem transliterasi (Lestari, 2019).

Maka kekonsistenan dan keakuratan perlu ditinjau untuk meningkatkan kualitas pencarian informasi di perpustakaan dan belum ada penelitian yang menganalisis tajuk subjek pada Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat secara komparatif khusus tajuk subjek Filsafat Islam dengan notasi 2X7. Maka setiap tajuk subjek yang ditentukan dalam katalog online Perpustakaan diharapkan dapat menjadi indikator penting dan membantu bagi pemustaka, untuk mengetahui keakuratan dan konsistensi penggunaan tajuk subjek perlu melakukan analisa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Keakuratan dan Konsistensi Tajuk Subjek Filsafat Islam Pada Perpustakaan PTKIN Wilayah Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan pembahasan penelitian pada penerapan notasi klasifikasi yang digunakan, fokus penelitian ini ditentukan agar pembahasan tidak menyimpang dari apa yang diteliti oleh penulis. Maka dengan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana keakuratan dan konsistensi tajuk subjek Filsafat Islam pada Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penulis pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana mengidentifikasi ketidaksesuaian tajuk subjek Filsafat Islam di Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat.
2. Bagaimana konsistensi tajuk subjek pada koleksi Filsafat Islam (2X7) pada Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai akurasi tajuk subjek Filsafat islam pada koleksi Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat.
2. Mengkaji konsistensi tajuk subjek pada koleksi Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat pada tajuk subjek Filsafat Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi masukan dan saran kepada Perpustakaan yang dijadikan objek penelitian
2. Diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman terkait tajuk subjek di perpustakaan
3. Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi lanjutan untuk penelitian selanjutnya terkait tajuk subjek
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan konsistensi penggunaan tajuk subjek di OPAC agar memudahkan pencarian bagi pemustaka di Perpustakaan PTKIN wilayah Sumatera Barat.
5. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kinerja Pustakawan katalogisasi dalam penentuan tajuk subjek.